

Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi

Zidni Husnia Fachrunnisa¹; Nuzul Destian Ramadhani²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

*Corresponding author: zidnifachrunnisa@upy.ac.id

Abstract

Tujuan: Masih adanya kasus pelanggaran etika oleh akuntan publik dalam menghasilkan laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Metodologi: Populasi pada penelitian ini yakni auditor yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria jabatan partner, manajer, senior maupun junior auditor. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak sebanyak 48 auditor. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, kualitas data pada penelitian ini diuji dengan uji validitas dan realibilitas.

Temuan: Menurut temuan penelitian ini, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kompetensi dan profesionalisme seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan, independensi tidak mempengaruhi kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam kondisi tertentu tidak menerapkan sikap independen karena perintah dari atasan. Hasil penelitian ini secara parsial sesuai dengan teori atribusi bahwa seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal yakni kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki seorang auditor.

Implikasi: Kualitas audit dapat meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit.

Received: 04 Okt 2023

Revised: 30 Okt 2023

Accepted: 02 Nov 2023

UBMJ

UPY Business and
Management Journal

Pendahuluan

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berperan penting untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak berkepentingan itu antara lain pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, dan juga bagi masyarakat. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Pihak eksternal perusahaan akan memberikan penilaian mengenai suatu perusahaan melalui laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas. Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut.

Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi

membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen (Wijayanti *et al.*, 2022). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat dipercaya kewajarannya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit atau tidak diaudit (Sari & Tiara, 2020). Adanya akuntan publik dapat meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dengan masyarakat. Peran akuntan publik sebagai penyedia jasa *assurance* yakni meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan menjadi penting (Biri, 2019). Kinerja akuntan publik dapat dilihat dari kualitas hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut (Nurhayati, 2018). Dalam melaksanakan tugas audit, auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan pedoman yang berlaku serta bebas dari salah saji material (Sari & Tiara, 2020). Hasil kerja auditor nantinya berupa laporan audit yang akan disampaikan kepada publik dan menjadi jaminan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Sehingga, laporan audit harus berkualitas berdasarkan kepentingan publik (Utami *et al.*, 2022).

Pada 2020, PT Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional Indonesia, mengalami fenomena terkait kesalahan audit yang menjadi perhatian publik. Kasus ini melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Fenomena ini berkaitan dengan ditemukannya adanya kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan selama beberapa tahun. Beberapa praktik akuntansi yang tidak benar dilakukan manajemen PT. Garuda, seperti mencatatkan pendapatan yang belum terealisasi atau mengalihkan beban ke periode berikutnya untuk mengurangi kerugian pada laporan keuangan. Dalam kasus Garuda Indonesia, manipulasi dilakukan dalam rangka menyembunyikan kerugian dan memperindah kinerja perusahaan. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Otoritas Jasa Keuangan kemudian mengenakan sanksi administratif berupa pembekuan izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea selama satu tahun (Kemenkeu, 2019).

Kasus tersebut membuktikan bahwa peran auditor sangat penting dalam mewujudkan kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor wajib mengacu pada SPAP yang merupakan acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu Akuntan Publik dalam pemberian jasanya (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 pasal 1 ayat 11). Menurut SA seksi 210 dalam (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa:

“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Menurut Biri (2019), Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Gaol (2019) Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Adiwijaya, 2022). Hal ini karena tugas audit banyak menghadapi persoalan yang beragam dan relative tinggi tingkat kesulitannya sehingga membutuhkan kompetensi yang tinggi dari auditor. Namun penelitian Mutmainah *et al.* (2020) kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Standar Audit seksi 220 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa:

“Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan”

Mengacu SA seksi 220 tersebut, auditor harus bersikap independen, tidak mudah untuk dipengaruhi pihak manapun serta auditor harus mementingkan kepentingan public dalam melaksanakan pekerjaannya. Independensi auditor harus dijaga sehingga Auditor tidak diperkenankan memiliki kepentingan atau hubungan khusus dengan klien selama proses audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian Devi & Srimindarti (2021) yaitu independensi memberikan

dampak secara positif serta signifikan bagi kualitas audit. Auditor yang independen tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak akan memihak kepada siapapun. Namun pada penelitian Marsista *et al.* (2021), Sari & Tiara (2020) dan Mutmainah *et al.* (2020) independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Profesionalisme auditor adalah bertanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Profesionalisme seorang auditor akan semakin penting bila dihubungkan dengan hasil audit yang dikerjakannya, sehingga hal ini dapat memberikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Penelitian Sari & Tiara (2020) membuktikan bahwa semakin tinggi Profesionalisme yang dimiliki Auditor maka semakin tinggi Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme auditor yang lebih banyak akan membuat kualitas audit semakin baik dibandingkan auditor yang memiliki profesionalisme auditor yang lebih sedikit. Namun pada penelitian Neldawati *et al.* (2022) profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Masih adanya pelanggaran etika yang melibatkan auditor eksternal membuat penelitian tentang kualitas audit penting dilakukan. Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah dilakukan, seperti penelitian Biri (2019), Sari & Tiara (2020), namun pada penelitian sebelumnya tidak secara khusus mengambil dari sudut pandang atribusi internal pada teori atribusi. Penelitian ini melihat dari faktor internal seorang auditor berdasarkan teori atribusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Teori Atribusi

Fritz Heider merupakan penemu teori atribusi pada tahun 1958. Dalam buku Sumartik (2018) Fritz Heider berpendapat bahwa teori atribusi adalah sebuah teori yang menjabarkan tentang pola seseorang berperilaku. Penekanan teori tersebut adalah mengenai seseorang akan menafsirkan berbagai peristiwa dan bagaimana mereka berhubungan dengan pikiran dan tindakan mereka. Menurut teori atribusi, orang mencoba mencari tahu mengapa seseorang melakukan apa yang mereka lakukan tersebut. Orang akan mencoba mencari tahu mengapa orang lain bertindak seperti itu dan memberikan alasannya.

Terkait dengan hal tersebut, Heider mengungkapkan bahwa orang dapat membuat dua atribusi di dalam (internal) atau dari luar (eksternal). Inferensi tentang pola pikir, sikap, atau karakter seseorang dikenal sebagai atribusi internal. Sebaliknya, atribusi eksternal didefinisikan sebagai kesimpulan seseorang mengenai keadaan di mana mereka berada.

Pada penelitian ini, atribusi internal seorang auditor digunakan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Atribusi internal seperti karakter personal seorang auditor akan mempengaruhi auditor tersebut dalam melakukan tindakan dalam proses audit. Sehingga, hasil audit yang ia lakukan akan tergantung dari atribusi internalnya selama melaksanakan audit. Semakin baik sikap maupun karakter seorang auditor, maka hasil audit yang dilakukan semakin baik. Atribusi internal yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor.

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori atribusi, dalam memperoleh hasil audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal yang menyatakan bahwa sikap, karakter, atau kepribadian seseorang akan mempengaruhi hasil kualitas audit. Dalam hal ini, kompetensi auditor adalah atribusi internal. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor cukup dan eksplisit untuk

dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ardianingsih, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Devi & Srimindarti (2021) pada KAP di Semarang, yang menyatakan semakin banyak keahlian yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Gaol (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori atribusi, seorang auditor dalam menghasilkan audit dengan kualitas tinggi didukung oleh atribusi internal dimana sikap, karakter, atau pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Atribusi internal dalam hal ini adalah independensi auditor. Independensi adalah sikap yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain maupun kepentingan pribadi. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus bersikap independen yang tidak bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Kristianto & Hermanto, 2018). Sehingga, dengan sikap independensi, auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Pratiwi *et al.* (2020), independensi seorang auditor terdiri dari independensi secara fakta dan independensi secara penampilan. Seorang auditor diharuskan memiliki kedua sikap independensi tersebut, agar hasil audit terbebas dari pengaruh pihak lain. Sehingga, semakin tinggi independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori atribusi bahwa kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor didukung oleh atribusi internal dimana sikap, karakter, atau pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Atribusi internal dalam hal ini adalah profesionalisme auditor. Menurut Wijayanti *et al.* (2022), Profesionalisme merupakan tanggung jawab seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, dapat diartikan bahwa Auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan melakukan pekerjaan dengan totalitas dengan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari & Tiara (2020) profesionalisme memiliki andil dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini karena keputusan auditor berdasarkan pertimbangan yang dimiliki. Pertimbangan seorang auditor berdasarkan pengabdian pada profesi, sosial, serta hubungan dengan sesama profesi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wijayanti *et al.* (2022) bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga, semakin seorang auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam Direktori KAP & AP Tahun 2022 tercatat 15 KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua auditor (mitra, manajer, auditor senior maupun junior) menjadi populasi penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yang berupa *Teknik*

purposive. Teknik *purposive sampling* atau metode pemilihan sampel yang berdasarkan oleh faktor-faktor tertentu, digunakan untuk memilih sampel. Kriteria dalam memilih sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Seorang audit yang masih bekerja di KAP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b) Jabatan responden yaitu partner, manajer, senior maupun junior auditor.
- c) Auditor KAP yang telah mengaudit lebih dari satu tahun
- d) Pendidikan minimal D3 Akuntansi.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan langsung kepada auditor yang bekerja pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam kuesioner menggunakan instrumen berupa skala likert dari skala 1 sampai 5. Setiap pertanyaan diberi skor 1 sampai dengan 5 menggunakan 5 pilihan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Analisis Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, dan Uji Regresi Linear Berganda. Model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- α : Koefisien Konstanta
- $\beta 1, \beta 2, \beta 3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kompetensi
- X_2 : Independensi
- X_3 : Profesionalisme
- ϵ : Nilai sisa (residual value)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi t atau *p-value* < 0,05 maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya, variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel kompetensi mempunyai angka rata-rata sebesar 42,1667, angka maksimum sebesar 50, dan angka minimum sebesar 35. Variabel independensi mempunyai angka rata-rata sebesar 29,3750, serta maksimum sebesar 35 dan minimum sebesar 35. Variabel profesionalisme mempunyai angka rata-rata sebesar 29,1042, nilai maksimum sebesar 35 dan minimum sebesar 27. Variabel kualitas audit dengan nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 27 dan nilai rata-rata sebesar 29,8542.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata - Rata	Std. Deviasi
Kompetensi	48	35	50	42,167	3,048
Independensi	48	25	35	29,375	2,256
Profesionalisme	48	27	35	29,104	2,204
Kualitas Audit	48	27	35	29,854	2,063

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil Uji Kualitas Data

Dari hasil pengujian validitas semua variabel memiliki nilai $P < 0,05$ yakni nilai P sebesar 0,000 maka semua pertanyaan pada variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kualitas

audit dinyatakan valid. Sesuai hasil pengujian penelitian, Nilai *Cronbach alpha* > 0,7 dalam semua variabel maka sangat mungkin dianggap bahwasanya Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan kualitas audit dapat diandalkan menjadi perangkat memperkirakan variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Data

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
Kompetensi	0,000	0,748	10	Valid Reliabel
Independensi	0,000	0,717	7	Valid Reliabel
Profesionalisme	0,000	0,717	7	Valid Reliabel
Kualitas Audit	0,000	0,705	7	Valid Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	B	Std. error	t	Signifikan
Konstanta	6,036	3,296	1,831	0,074
Kompetensi	0,265	0,97	2,739	0,009
Independensi	-0,102	0,150	-0,679	0,500
Profesionalisme	0,537	0,121	4,448	0,000
F Statistik	18,426			
Sig. F	0,000			
Adj R square	0,527			

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, Uji koefisien determinasi memperoleh Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,527, maka menunjukkan bahwasanya variabel kompetensi, independensi, serta profesionalisme bisa memberikan kontribusi sebesar 52,7 persen terhadap sebuah hasil audit pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari tabel 3 diatas, variable Kompetensi memiliki nilai koefisien β sebesar 0,265 serta angka signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap hasil audit di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Adiwijaya (2022) serta Marsista *et al.* (2021), bahwa kompetensi meningkatkan sebuah kualitas audit. Pendapat Muslim *et al.* (2020) Pengetahuan tentang audit dapat membantu meningkatkan kualitas audit, karena memudahkan auditor untuk menemukan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terus memperluas pengetahuannya. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Muslim *et al.* (2020) dengan kompetensi yang dimiliki, auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah. Hal ini juga sesuai dengan teori atribusi yaitu bahwa seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal dimana kompetensi seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kompetensi auditor yang semakin tinggi, akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hasil audit.

Variable Independensi memiliki koefisien sebesar - 0,102 serta angka signifikansi $0,500 >$

0,05. Sehingga, Independensi seorang auditor tidak berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Marsista *et al.* (2021) serta Kristianto & Hermanto (2018) juga menunjukkan independensi tidak mempengaruhi terhadap sebuah kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini, Kualitas Audit tidak dipengaruhi oleh tingkat Independensi yang dimiliki Auditor. Dapat dilihat pada tabel 3, variable independensi memiliki koefisien negatif sebesar -0,102, artinya hubungan independensi dengan kualitas audit berlawanan namun tidak signifikan. Kemungkinan auditor terkadang bertindak menyeleweng terhadap standar profesional dikarenakan auditor lebih patuh terhadap perintah atasan atau entitas saat melaksanakan pemeriksaan audit (Marsista *et al.*, 2021). Independensi berasal dari dalam diri auditor, pada saat di lapangan independensi secara fakta sulit untuk dilakukan terlebih bagi auditor dengan pengalaman (masa) kerja rendah, maka pengaruh atasan akan menjadi kendala dalam mempertahankan independensi. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal dimana independensi seorang audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Untuk itu, perlu penekanan pada aspek internal auditor berupa independensi baik itu independensi dalam tampilan (tidak berafiliasi dengan klien) maupun dalam fakta (mental).

Variable Profesionalisme memiliki nilai koefisien β sebesar variabel profesionalisme sebesar 0,574 serta angka signifikansi $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa variabel profesionalisme mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini sejalan dengan temuan Anggraini & Sapariyah (2019) dan Biri (2019) yang menemukan bahwa profesionalisme meningkatkan kualitas audit. Auditor yang profesional akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Pradyantari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan melakukan pekerjaan dengan totalitas dengan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini juga sesuai dengan teori atribusi yaitu bahwa seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal dimana profesionalisme seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa profesionalisme auditor semakin tinggi, maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas audit.

Simpulan

Dari hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kompetensi dan profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kompetensi dan profesionalisme seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas auditnya dan lebih mudah dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga hasil audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Seorang auditor yang memiliki profesionalisme tinggi akan berhati-hati dan bijaksana dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil audit yang dihasilkan akan lebih baik. Sementara, independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit dikarenakan auditor lebih patuh terhadap perintah atasan atau entitas saat melaksanakan pemeriksaan audit.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa pendampingan pada saat pengisian, sehingga kesalahan pengisian akibat perbedaan persepsi dapat dimungkinkan. Saran bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat menggunakan metode tambahan yakni wawancara agar data yang dihasilkan dapat lebih efektif dan mendalam.

Implikasi penelitian ini yakni hasil penelitian ini secara parsial sesuai dengan teori atribusi bahwa seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas didukung oleh atribusi internal yakni kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki seorang auditor. Hasil audit akan lebih

berkualitas jika auditor memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi.

Referensi

- Adiwijaya, Z. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 11(1), 735–745. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di surakarta dan yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116–130.
- Ardianingsih, A. (2017). *Audit laporan keuangan*.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit (studi kasus kantor akuntan publik di kota yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kap di semarang. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1446.
- Fachrudin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Gaol, R. L. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- kemenkeu. (2019). *Ditemukan Pelanggaran Pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pppk.Kemenkeu.Go.Id.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Kharisma, Vol. 3 No(E-ISSN 2716-2710)*, 162–172.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor kualitas audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Prosiding, Vol 3.(ISSN 2654-9468)*, 182–193.
- Neldawati, R., Asrini, Suherman, & Amali, M. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, integritas, akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah (studi empiris pada inspektorat provinsi jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1231–1235. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2409>
- Nurhayati. (2018). *Peranan good governance dan independensi auditor terhadap kinerja auditor*. 1–14.
- Pradyantari, P. N., Suryandari, N. N. A., & ... (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *KARMA (Karya ...)*, 51–59. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1612>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–9.
- Rahmawati, D. U. (2019). *Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di surakarta , yogyakarta , dan semarang)*.

- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh profesionalisme, akuntabilitas, kompetensi, independensi auditor, dan due profesional care terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 18–22.
- SPAP. (2011). *Standar profesional akuntan publik*.
- Sumartik. (2018). *Buku ajar perilaku organisasi*.
- Undang-undang republik indonesia nomor 5 tahun 2011 pasal 1 ayat 11. (n.d.). *Undang-undang republik indonesia*.
- Utami, A. P., Haliah, & Niwana. (2022). Pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota makassar. *AR-RIHLAH*, 02(02), 134–148.
- Wijayanti, A., Ramlah, & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh indepedensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>